

## ***Heroic: Fanatik pada Tujuan, tapi Fleksibel dalam Cara?***

Ika Setyani<sup>1</sup>, Masduki Asbari<sup>2</sup>, Eka Sandra Amelia Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Lampung, Indonesia

\*Corresponding author: [ikasetyani6@gmail.com](mailto:ikasetyani6@gmail.com)

**Abstrak** – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan meneladani arti dari “Tujuan harus “Fanatik”, cara bisa “Fleksibel” yang disampaikan oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh atau Noe Letto pada akun channel Youtube Diskusi Bersama Sabrang MDP. Dalam penulisan studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan cara simak catat, karena sumber data penelitian yang telah didapat dengan cara yaitu menyimak narasi secara lisan. Penelitian ini menerangkan mengenai tujuan hidup pada manusia. Adapun ciri khas dari manusia adalah kehidupan itu berlangsung dalam suatu proses yang terus – menerus dan kehidupan yang ada pada setiap manusia itu mempunyai tujuan. Setiap manusia pasti memiliki artinya masing – masing dalam memaknai kata “Tujuan Hidup” dalam kehidupannya. Sesuatu hal bisa diartikan menjadi tujuan hidup saat seseorang mempunyai keinginan untuk meraih atau menjadikan dirinya sesuai dengan harapannya. Jalan hidup seseorang tidak mungkin tidak terhindar dari kesalahan yang mengakibatkan kegagalan. Kesalahan itu proses belajar, semua kebenaran itu datang dari keputusan yang tepat, keputusan yang tepat datang dari pengalaman, pengalaman itu datang dari keputusan yang kurang tepat.

**Kata kunci:** Manusia, Keberhasilan, Kegagalan, Tujuan hidup.

**Abstract** – The purpose of this study is to understand and emulate the meaning of "Goals must be "Fanatic", how to be "Flexible" conveyed by Sabrang Mowo Damar Panuluh or Noe Letto on the Discussion with Sabrang MDP Youtube channel account. In this study, researchers used descriptive qualitative methods by listening to record, because the source data was obtained by listening to oral narratives. This study explains the purpose of life in humans. The characteristic of humans is that life takes place in a continuous process and the life that exists in every human being has a purpose. Every human being must have their own meaning in interpreting the word "Purpose of Life" in his life. Something can be interpreted as a life goal when someone has the desire to achieve or make himself in accordance with his expectations. One's way of life is impossible not to avoid mistakes that result in failure. Mistakes are a learning process, all truths come from the right decisions, the right decisions come from experience, the experience comes from decisions that are not right.

**Keywords:** Human, Failure, Purpose in life, Success

### **Pendahuluan**

Tujuan hidup manusia memiliki arti yang sangat penting, sebab akan menentukan arti atau makna kehidupan. Manusia akan berpikir dan bekerja dengan segala pengorbanan untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata tujuan adalah arah. Arti lainnya dari tujuan adalah haluan (jurusan). Ketika manusia memiliki tujuan dalam hidupnya, tidak

akan terlepas dari halangan atau rintangan, tidak juga dapat disimpulkan dengan adanya halangan dan rintangan tersebut membuat tujuan berhenti atau menjadi suatu kegagalan. Adanya halangan atau rintangan, membuat seseorang termotivasi untuk mengubah bagaimana cara agar tujuan yang sudah direncanakan tetap dapat tercapai melalui cara yang lain, keberhasilan pun akan tercapai walaupun sudah melalui beberapa kegagalan. Menurut pandangan ahli falsafah (Rahmat, 2010) kegagalan hanyalah kekalahan atau ketewasan sementara.

Di dalam kehidupan keadaan tidak dapat dikontrol, seseorang yang harus mengikuti keadaan yang sedang terjadi. Menanggapi halangan atau rintangan dalam kehidupan banyak hal yang dapat diambil untuk sisi positifnya seperti, seseorang akan lebih bisa menjadi pribadi yang lebih dewasa, menjadikan suatu kegagalan sebagai penyemangat hidup agar menjadi lebih kuat, lebih berani mengambil keputusan – keputusan, dan sudah siap dengan resiko – resiko yang akan dihadapi. Tidak ada seseorang yang gagal, karena kegagalan hanya untuk seseorang yang tidak mau belajar dari pengalaman.

### **Metode penelitian**

Untuk melengkapi hasil penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam V. Wiratna Sujarweni (2020:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan perilaku seseorang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang utuh, komprehensif, dan holistik. Menurut darmadi (2013), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Pendapat Moleong senada dengan Bogdan dan Taylor (1975), Dimana mereka mengartikan bahwasannya penelitian kualitatif juga termasuk metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata – kata secara detail.

Sumber data diperoleh dengan melakukan metode simak catat yaitu dengan cara mendengarkan, memahami isi, merangkum dan menuangkan dalam bentuk tulisan. Metode simak catat didapat dari sebuah video podcast dari channel Youtube Diskusi Bersama Sabrang MDP yang berjudul “Tujuan harus “Fanatik”, cara bisa “Fleksibel”. Untuk menguatkan penelitian, penulis juga melakukan mengumpulkan masukan dan saran kepada teman, sahabat, serta keluarga untuk menanggapi kasus yang diangkat, serta mencari beberapa sumber artikel, jurnal atau buku untuk mendukung penelitian.

### **Hasil dan pembahasan**

Hasil penelitian dari sumber utama yang disampaikan yaitu, Hidup manusia hampir sama dengan seorang pengemudi yang mengendarai mobil. Seseorang mau belokkan ke kanan, ke kiri, memutar balik, meneruskan perjalanan, atau justru menghentikan mobil di tengah perjalanan, semuanya berada di tangan masing – masing. Begitu pula hidup manusia, kontrol sepenuhnya berada pada tangan nya sendiri. Manusia yang memimpin kemana arah hidupnya akan dituju. “*Most people don’t lead their lives; they accept their live*” (John Kotter, 2019). Kutipan John Kotter mengajak manusia untuk mulai menyadari pentingnya hidup masing – masing dan bangkit untuk menata dan memimpin dengan benar kehidupan, bukan sebaliknya, hanya bisa menunggu sesuatu terjadi dalam hidup.

Mcknight & Kashdan (2009) mendefinisikan tujuan hidup sebagai tujuan yang sentral dan menjadi kerangka kerja sehari – hari. Tujuan hidup adalah apa yang seseorang rencanakan untuk kehidupan pada hari ini, esok hari, sebulan ke depan, setahun ke depan, bahkan beberapa tahun mendatang. Pengertian tujuan hidup menurut para ahli adalah proses menetapkan identitas diri yang dimiliki seseorang. Dengan kata lain, manusia bisa mengatakan bahwa seseorang yang memiliki tujuan hidup adalah manusia yang memiliki identitas diri yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari – hari. Tapi nyatanya tidak semua yang sudah mengenal tujuan hidup bisa mencapai keberhasilan secara mudah. Bahkan, tidak sedikit yang pada akhirnya menekan kehidupan hanya karena terlalu ambisius dengan tujuan hidup yang dimiliki. Apakah ada sesuatu di alam semesta ini yang tidak memiliki tujuan?

Semua yang bergerak, semua yang sadar, semua memiliki tujuan. Contoh, tumbuhan juga memiliki tujuan untuk menghirup karbondioksida dan melepaskan oksigen untuk menyeimbangkan kehidupan.

Seseorang mempunyai impian dan cita – cita yang pantas untuk diperjuangkan dengan kesungguhan hati manusia. Namun tidak jarang yang memiliki cita – cita dan akhirnya mengalami kegagalan. Kegagalan itu sendiri dimaknai sebagai suatu kondisi atau keadaan dimana tujuan yang tidak dapat tercapai. Setiap manusia pasti pernah melalui satu kegagalan atau bahkan berkali – kali mengalami kegagalan dalam memperjuangkan impian dan cita – citanya. Bagi sebagian manusia yang mengalami kegagalan akan menganggap bahwa kegagalan adalah akhir dari segalanya, yang berpikir seperti itu akan mulai putus asa dan mulai tidak percaya diri, serta akan berlarut – larut dalam kesedihan, bahkan ada yang kehilangan motivasi hidupnya sehingga dapat menyebabkan depresi dan melakukan tindakan yang ekstrim seperti melukai diri sendiri dan kemudian menyalahkan orang lain untuk kegagalan yang dialami.

Kegagalan bukanlah mesin waktu yang menghentikan langkah manusia untuk selamanya. Kegagalan hanyalah sebuah batu yang membuat seseorang terjatuh, kemudian diharuskan untuk bangkit dan melanjutkan langkah yang sempat terhenti dengan penuh hati – hati. Sejatinya, manusia tidaklah sedang berada diakhir perjalanan, melainkan berada dalam tengah perjalanan, sehingga wajar jika banyak rintangan yang menghadang. Namun, untuk seorang pemenang yang tangguh harus ada upaya yang lebih dan sungguh – sungguh, terlebih untuk bangkit dari kegagalan. Saat manusia itu gagal, berarti memang cara terbaik untuk memberikan kemenangan itu saat manusia benar – benar siap. Manusia dengan *need of achievement* yang tinggi akan cenderung menganggap kegagalan sebagai tindakan yang kurang usaha bukan karena tidak mampu. Sedangkan manusia dengan *need of achievement* rendah akan menganggap kegagalan sebagai ketidakmampuan bukan karena kurang usaha (Higgins, E. 2006).

Helmet (2012:12) Percayalah, bahwa tidak ada kesuksesan yang instan, semuanya butuh perjuangan dan juga pengorbanan. Jadi tidak perlu takut untuk gagal, karena setiap manusia memiliki jatah gagalnya masing – masing. Maka dari itu, habiskan masa gagal itu sekarang agar saat sukses kelak dapat belajar dari kegagalan – kegagalan yang pernah dijumpai. Kegagalan berguna untuk menghadirkan emosi jiwa yang belum pernah dirasa sebelumnya. Terkadang, seseorang memang harus melewati berbagai rintangan kehidupan, demi sebuah keberhasilan.

Ketakutan akan sebuah kegagalan akan menghambat kemajuan dalam meraih kesuksesan. Jangan berharap menjadi seseorang sukses, jika mencoba sesuatu merasa takut. Satu – satunya yang harus ditakuti adalah ketakutan itu sendiri (Andrew Matthews, 2019). Lebih baik lawan rasa takut tersebut dengan berani mencobanya. Mengapa seseorang merasa takut gagal ? apa sebabnya? Ada yang takut gagal karena tidak yakin dengan diri sendiri, takut mengecewakan, sampai pengalaman traumatis yang dimiliki. justru rasa takut berlebihan akan berdampak bahwa diri tidak menikmati hidup ini dengan penuh ketenangan., baik fisik maupun mental. Seringkali memunculkan perasaan kecewa, dan membuat diri jadi merasa cemas yang berlebihan dan *overthinking* atau berpikir terlalu jauh.

Cara bangkit kembali jika tujuan yang diinginkan gagal: 1) Reframing kegagalan, berpikir bahwa kegagalan adalah aset. Itu adalah kesempatan belajar dan meningkatkan kapasitas diri. Merenungkan kesalahan dan mengenal kelebihan dan kekurangan diri. 2) Fokus kepada proses, ketika belajar tentang proses bukan hasil akhir tentunya memberikan manfaat positif dari upaya yang sudah dilakukan. Belajar, tumbuh dan berubah menjadi lebih baik. 3) Pahami kekuatan dan kelemahan diri, dalam proses belajar manusia akan menemukan diri belajar mengakui batasan diri. 4) Lihat sejauh mana kemajuannya, akui waktu dan upaya untuk berproses dan bagaimana keterampilan dapat digunakan di dalam hidup. 5) Berikan beberapa pujian pada diri sendiri, Itu hal yang perlu karena hingga saat ini telah berproses dengan baik 6) Siapkan diri untuk sukses, manusia akan belajar bahwa kegagalan adalah bagian dari keberhasilan dan terbiasa dengan itu. Dan akan belajar untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar dilain waktu.

Menurut Chris Lowney (2009) dalam bukunya yang berjudul *Heroic Living*. Strategi seluruh hidup Lowney yang menghubungkan pembacanya dengan keyakinan terdalam, dengan menghubungkan keyakinan ini dengan apa yang dilakukan sehari – hari untuk membuat dunia tidak hanya memberikan kehidupan dan menopang, tapi juga indah dan menarik. Menciptakan strategi baru untuk suatu masa baru yang memiliki arti kendalikan dunia yang kompleks dan cepat berubah ini. Ciptakan strategi untuk kehidupan seutuhnya. Buat setiap hari bermakna yang memiliki arti tetapkan pola pikir untuk membuahkan hasil. Gunakan teknologi spiritual untuk kehidupan yang bertujuan.

### Kesimpulan

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa seseorang harus memiliki tujuan yang “Fanatik” tapi cara tidak harus selalu “Fanatik”. Karena seseorang tidak dapat mengontrol keadaan, tetapi harus menyesuaikan dengan keadaan. Maka dari itu jika tujuan harus “Fanatik” maka cara bisa “Fleksibel”. Halangan dan rintangan dalam hidup itu sudah menjadi hal yang sangat biasa, cara menyikapi hal tersebut harus lebih dikuasai. Tetapi, menggunakan cara fleksibel bukan berarti menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan tersebut. Mcknight & Kashdan (2009 b) mengungkapkan bahwa memiliki tujuan hidup membawa dampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan (*well being*).

Kegagalan yang diterima seseorang bukanlah suatu yang mengenakan atau bernilai positif. Positif atau negatif pandangan individu terhadap kegagalan dapat dilihat dari atribusi diri apakah eksternal atau internal terhadap kegagalan yang diterima tersebut. Kegagalan bukan sesuatu hal yang memalukan justru suatu kegagalan akan menjadikan diri agar lebih semangat untuk mencapai tujuan. Contoh, manusia tidak mungkin disaat belajar tanpa melalui kesalahan. Kesalahan itu proses belajar karena semua kebenaran itu datang dari keputusan yang tepat, keputusan yang tepat datang dari pengalaman, lalu pengalaman itu datang dari keputusan yang salah. Jadi kegagalan itu wajib untuk menuju keberhasilan, dan 1000 kegagalan itu akan terhapus dengan 1 keberhasilan.

Jangan sampai seseorang memiliki tujuan Nihilisme, adalah untuk memutuskan dan mengakhiri keputusan terhadap kebenaran pemikiran absolut dan subyektif. Nihilisme muncul untuk menunjukkan bahwa nilai atau aturan moral yang dianggap bernilai dan bermakna, kini sudah memudar dan menjadi kosong atau nihil, ( Melina 2014).

### Daftar pustaka

- Amelia, T. (2022) Kegagalan Bukanlah Akhir Dari Segalanya. Retrieved From: <https://lppi.ump.ac.id/kegagalan-bukanlah-akhir-dari-segalanya/> (Diakses 16 Mei 2023)
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023) Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 13 – 18. Retrieved From: <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/3/3>
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023) Resensi Buku: Berani Berubah Untuk Hidup Lebih Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 3. Retrieved From: <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/1/1>
- Galafath 1453. (2022) Kegagalan Bukanlah Akhir Dari Segalanya, Melainkan Pemacu Untuk Terus Berusaha. Retrieved From: <https://www.hipwee.com/narasi/kegagalan-bukanlah-akhir-dari-segalanya-melainkan-pemacu-untuk-terus-berusaha/> (Diakses 16 Mei 2023)
- Harmaini, Hidayat, (2012) Mengapa Kegagalan Menyakitkan? *Jurnal Psikologi*, 8(2), 91. Retrieved From: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/download/191/177>
- Hermansyah, R., & Asbari, M. (2023). Hiduplah dengan Seimbang: Sebuah Kajian Filosofis Singkat, 2(1), 19 – 24. Retrieved From: <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/20/11> <https://kampuspsikologi.com/nihilisme/?amp> (Diakses 18 Mei 2023)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Arti Kata Tujuan. Retrieved From: <https://kbbi.lektur.id/tujuan> (Diakses 16 Mei 2023)

- Kardiansyah, N. N., & Ramadhani, A. S. (2023). Benjamin Franklin Effect: Rahasia Menaklukan Hati Orang Lain?. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 43 – 48. Retrieved From: <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/39/30>
- Kuang, M. (2011). *Amazing life*. Google Scholar. Retrieved From: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-ZJnDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:5A0BYDSbVqEJ:scholar.google.com/&ots=h2ZSs-Ak\\_I&sig=xUqM-2je-NhDmZi9ZYdO0qfWBc&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-ZJnDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:5A0BYDSbVqEJ:scholar.google.com/&ots=h2ZSs-Ak_I&sig=xUqM-2je-NhDmZi9ZYdO0qfWBc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Latif. (2022). Tujuan Hidup Yang Terarah. Retrieved From: <https://www.laduni.id/post/read/80665/tujuan-hidup-yang-terarah> (Diakses 16 Mei 2023)
- Kurniasih, W. (2021). Memahami Contoh Tujuan Hidup dan Cara Menemukannya. Retrieved From: <https://www.gramedia.com/best-seller/contoh-tujuan-hidup/> (Diakses 16 Mei 2023)
- Lowney, C. (2009). HEROIC LIVING. Google Scholar. Retrieved From: [https://scholar.google.com/scholar?q=related:0hdqXf5BSXUJ:scholar.google.com/&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&t=1684126466414&u=%23p%3DFlniOpufnDUJ](https://scholar.google.com/scholar?q=related:0hdqXf5BSXUJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1684126466414&u=%23p%3DFlniOpufnDUJ)
- Mahadewa, K. L. (2021) Apa itu Filosofi Nihilisme. Retrieved From:
- Maulana, E. R. (2023) Batas Dunia Tanpa Batas: Telaah Singkat Pemikiran I Made Andi Arsana. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 61 – 65. Retrieved From: <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/31/34>
- Melani, N., Hanifah, S., & Asbari, M. (2023). Solusi Interaksi di Era Informasi: Mengendalikan Obsesi dan Mengelola Emosi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 77 – 80 . Retrieved From: <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/58/22>
- Mul'aini, T. A., & Asbari, M. (2023). Sebuah Kajian Filosofis: “Biar Kamu Tidak Gampang Terpengaruh Omongan Orang”. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 11 – 14. Retrieved From: <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/7/9>
- Panulu, S. M. D. (2022). Tujuan harus “Fanatik”, cara bisa “Fleksibel” [Video]. Youtube. Retrieved From: <https://youtu.be/n0u9T1rz2pA> (Diakses 15 Mei 2023)
- Psikolog Islam. (2021). Retrieved From: <https://pi.uin-antasari.ac.id/cara-bangkit-kembali-jika-tujuan-anda-gagal/> (Diakses 16 Mei 2023)
- Putri, F. E., Melani, J. A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 20 – 24. Retrieved From: <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- Rahmawati, R., & Nurfauzizah, L. (2023). Pentingnya Menentukan Tujuan Hidup Untuk Masa depan: Analisis Singkat Pemikiran Ali Zaenal Abidin. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 31 – 33. Retrieved From: <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- Tobing, D. U. L. (2021). Hubungan Tujuan Hidup dan Optimisme Dengan *Subjective well being* Pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Tapanuli Tengah, Tesis Magister, Universitas Medan Area. Retrieved From: <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16370/2/181804066%20-%20Dewi%20Eunike%20L.Tobing%20-%20Fulltext.pdf>